

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS SEKOLAH DI RUMAH TAHFIZH IL-MINA PEMALANG

Nursidik.¹

Hafiedh Hasan²

e-mail: sidiq_nur81@yahoo.com

hafiedhhasan@gmail.com

A. Abstract

Good management is necessary for the success of educational institutions, therefore educational institutions can run well in accordance with the vision and mission. People assume that the teaching materials in public schools, especially at the primary school level in pemalang, the results are less satisfactory to some parents. So some people choose to include their children in private educational institutions that offer education with Islamic-based homeschooling system such as Tahfizh Qur'an school. The Advantages of Tahfizh il-Mina House: first, offer the competence of santri in the form of: memorize Qur'an, able to speak arabic, as well as various religious subjects which are supported by an equivalence diploma. The public interest is so high that the demand continues to grow. Second, although only standing but able to educate children memorize the Qur'an ½ juz in a month. Third, make al-'Arabiyyah Baina Yadaik as a guide book in Arabic material, even though the book is usually used at the junior high school level and above. Rumah tahfizh il-Mina schools that implement the MBS system in the implementation of the educational process. This school has also done empowerment in management such as; curriculum and teaching, student, finance and financing, educational staff, and infrastructure. Supporting factors of education management in Tahfizh il-Mina House, Pemalang, among others; strategic location, donor support, and educators who understand Arabic and experienced in their field.

B. Abstrak

Manajemen yang baik sangatlah diperlukan demi keberhasilan lembaga pendidikan, karenanya lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misinya. Masyarakat beranggapan bahwa materi ajar yang di sekolah umum terutama pada tingkat sekolah dasar di Pemalang terlalu berat, hasilnya pun kurang memuaskan sebagian orangtua. Sehingga sebagian orang memilih untuk memasukan anaknya pada lembaga pendidikan swasta yang menawarkan pendidikan dengan sistem homeschooling berbasis Islam seperti rumah Tahfizh il- mina. Keunggulan Rumah Tahfizh Ilmina: *pertama*, menawarkan kompetensi santri berupa: hafal Al-Qur'an, mampu berbahasa arab, serta berbagai materi pelajaran keagamaan yang ditopang dengan ijazah kesetaraan. Animo masyarakat pun tinggi sehingga peminat terus bertambah. *Kedua*, meski baru berdiri namun mampu mendidik anak-anak menghafal Al-Qur'an ½ juz dalam sebulan. *Ketiga*, menjadikan *al-'Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai buku panduan dalam materi bahasa Arab, padahal buku tersebut biasa digunakan pada tingkat sekolah menengah pertama keatas. Rumah tahfizh il-mina menerapkan sistem MBS dalam pelaksanaan proses pendidikannya. Sekolah ini juga telah melakukan pemberdayaan dalam manajemen seperti; kurikulum dan pengajaran, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, tenaga kependidikan, serta sarana prasarana. Faktor pendukung manajemen pendidikan di Rumah Tahfizh il-Mina di Pemalang antara lain; letak yang strategis, dukungan donator, serta tenaga pendidik yang hafal qur'an 30 juz dan memahami bahasa arab dan berpengalaman di bidangnya.

¹ Dosen STIT Pemalang

Keywords: *school based management, tahfizul Qur'an house*

Pendahuluan

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan dan memprioritaskan pendidikan, ayat yang pertama kali turun adalah perintah untuk membaca, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Alaq Ayat satu yang artinya, “bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan”. Belajar tak lepas dari kata membaca Allah S.W.T. memerintahkan belajar sebelum mengajar dan beramal.

Manajemen sangat berpengaruh dalam sebuah lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi lembaga. Sebagian masyarakat merasa bahwa materi pelajaran yang ada di sekolah umum terutama pada tingkat sekolah dasar di Pemalang terlalu berat, peserta didik hanya mengikuti saja kurikulum yang ada yang hasilnya sendiri kurang memuaskan. Banyak dari mereka memilih untuk memasukan anaknya pada lembaga pendidikan swasta yang menawarkan pendidikan dengan sistem *homeschooling*, yang berbasis Islam dan tahfizh Al-Qur'an.

Di Pemalang terdapat salah satu lembaga pendidikan swasta tingkat sekolah menengah berbasis *homeschooling*, yakni Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang, yang berada di Jl. Ternate raya No. 3 Perum Puri Praja, Mulyoharjo Kabupaten Pemalang. Lembaga tersebut berdiri pada tanggal 14 Desember 2013. Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang merupakan lembaga pendidikan swasta yang baru akan tetapi mampu menarik perhatian banyak orang. untuk memasukan anaknya pada lembaga ini. Penulis tertarik untuk menjadikan Rumah Tahfizh ini sebagai tempat penelitian adalah; *pertama*, Rumah Tahfizh il-Mina menawarkan kompetensi santri berupa: hafal al-Qur'an, mampu berbahasa arab, serta berbagai materi pelajaran diniyah atau keagamaan yang ditopang dengan memiliki ijazah kesetaraan paket B. Hingga sekarang animo masyarakat cukup tinggi sehingga peminat dan pendaftar semakin hari terus bertambah. *Kedua*, meski baru berdiri namun lembaga ini mampu mendidik anak-anak menghafal Al-Qur'an ½ juz dalam sebulan. *Ketiga*,

Rumah Tahfizh ini menjadikan *al- 'Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai buku panduan dalam materi bahas Arab, yang mana buku tersebut umumnya digunakan pada tingkat sekolah menengah pertama keatas.

Alasan di atas mendorong penulis untuk mengetahui lebih dalam bagaimana manajemen pendidikan yang terdapat di Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang selain faktor pendukung serta penghambat dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan pada lembaga tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu; bagaimanakah pelaksanaan manajemen pendidikan di Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang? dan faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat manajemen pendidikan di Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang?

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Secara teoritik, menambah hazanah teoritik bagi pengemban disiplin ilmu manajemen pendidikan. Sedangkan manfaat praktis dapat memberikan sumbangan praktis bagi para pengelola sekolah dalam melaksanakan manajemen pendidikan, dan khususnya bagi pengelola Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang

Kajian Teori

Manajemen dalam bahasa inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organsasi disebut *manajer*. Kepemimpinan adalah terjemahan dari leadership. Kata leadership diambil dari kata “to lead” yang artinya memimpin. Untuk kata pemimpin atau memimpin, di dalam literatur Islam digunakan sedikitnya empat istilah, antara lain yaitu; Imam, Wali atau Auliya, Ra'in. Imam adalah orang yang dimakmumi (dijadikan pemimpin) oleh orang lain. Oleh karena itu, kepemimpinan yang baik sangat mutlak dibutuhkan oleh umat, dan tentunya pemimpin masa depan yang diharapkan tampil adalah pemimpin yang memiliki sifat-sifat atau karakter terpuji, yakni yang berpihak pada kebenaran, keadilan, memiliki sifat amanah,jujur, keteladan, kesederhanaan, kebesaran jiwa, pemaaf, umat manusia. Karenanya, pemimpin membutuhkan arahan (taujih) dan latihan sejak dini, bisa didapatkan dari orang tua, guru, keluarga, sekolah, dan lingkungan

masyarakat.

Para pakar administrasi pendidikan, seperti Sergiovanni, Burlingame, Coombs, mendefinisikan manajemen sebagai *process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently*, yaitu proses kerja dengan dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.² Selain itu, manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.³

Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasman maupun lain-lainnya yang mementingkan kemaslahatan bagi rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Dasar manajemen pendidikan Islam secara garis besar ada tiga yaitu;

(1) Al-Qur'an, (2) As-Sunnah serta (3) perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Urgensi tentang hal ini banyak Ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam yang artinya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah: 122).

2. M. Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 3-4

³ Djamarah, Saipul Bahri, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen, diantaranya manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia. Terkait hal ini, Rasulullah S.A.W. adalah pendidik semua zaman dan beliau juga menjunjung tinggi terhadap pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran. Rasulullah S.A.W. bersabda, “*barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Allah akan mengekangnya dengan kekang berapi*”. (HR. Ibnu Majah). Berdasarkan pada hadits di atas, Rasulullah S.A.W. memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan. Disebutkan pula dalam pasal 30 ayat 2 bahwa “Pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai- nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.⁴

Unsur Manajemen Pendidikan

Dalam pengertian yang lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan, dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam perspektif ini ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsure manusia (*men*), bahan- bahan (*materials*), mesin (*machines*) metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.⁵

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik- baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Karenanya untuk mencapai tujuan para manajer/pimpinan biasanya menggunakan dengan istilah Enam M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya; (1) Man (Manusia), (2).Money (Uang), (3). Materials (Bahan), (4).Machines (Mesin), (5). Methods (Metode), (6). Markets (Pasar). Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan. Karena pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan

⁴ (Muhammad Hakim Azhari, “Konsep Dasar Manajmen Pendidikan”,<http://muhammadhakimazhari.blogspot.co.id/2014/04/konsep-dasar-manajemen-pendidikan-islam.html>, pada tanggal 31 April 2020).

⁵ Syafaruddin, Syarifuddin, Ahmad. (2005). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.,42-43.

(M.Manullang, 1996: 6). Kemudian, untuk menjamin keberhasilan sebuah usaha maka manajemen haruslah dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen adalah dasar-dasar dan nilai yang menjadi inti dari keberhasilan sebuah manajemen. Menurut Henry Fayol. Prinsip-prinsip dalam manajemen sebaiknya bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi khusus dan situasi yang berubah-ubah. Prinsip-prinsip umum manajemen menurut Henry Fayol terdiri dari; (1) Pembagian Kerja (Division Of Work), (2) Pemberian Wewenang dan Tanggung Jawab (Authority and Responsibility), (3) memiliki Disiplin (Discipline), (4) Adanya Kesatuan Komando atau perintah (Unity of command), (5) Adanya Kesatuan Arah (Unity Of Direction), (6) Mengutamakan Kepentingan Organisasi diatas Kepentingan Sendiri, (7) Adanya Pemberian Kesejahteraan atau Gaji Pegawai, (8) Adanya Pemusatan Wewenang (Centralization), (9) Adanya Hirarki (Tingkatan) Pembagian Kerja, (10) Adanya Keadilan dan Kejujuran, (11) Adanya Stabilitas Kondisi Karyawan, (12) Adanya Prakarsa (Inisiatif), (13) Semangat Kesatuan dan Semangat Korps.

Komponen-Komponen Manajemen Pendidikan

Dalam menunjang keberhasilan dari manajemen pendidikan diperlukan beberapa sumber daya dan komponen-komponen manajemen pendidikan. Komponen-komponen tersebut terdiri atas siswa, kurikulum, tenaga pendidik, sarana-prasarana, keuangan, lingkungan dan layanan khusus. Tujuh komponen ini saling bergantung satu sama lainnya. Komponen tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen manajemen ini harus dilaksanakan secara serasi, menyeluruh, berkesinambungan, karena antara komponen yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk pelaksanaan manajemen pendidikan di Rumah Tahfizh il-Mina Peralang dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen pendidikan di Rumah Tahfizh il-Mina Peralang. Metode yang digunakan

⁶ (Kartikha Eka Wardani, *Mengenal Komponen-Komponen Manajemen Pendidikan*, <http://kartikhaeka.blogspot.co.id/2016/12/mengenal-komponen-komponen-manajemen.html>, pada tanggal 31 April 2020).

dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial, peristiwa, perilaku alamiah orang-orang yang diamati dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang tersebut. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh, meneliti kata-kata, memberikan laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁷

Pendekatan yang digunakan berupa penelitian langsung mengamati objek yang dijadikan sasaran penelitian, yaitu proses dan pelaksanaan manajemen pendidikan di Rumah Tahfizh ar-Raudhah Jakarta Utara. Proses Penelitian ini meliputi beberapa fase yaitu (1) peneliti sebagai subjek, (2) paradigma dan sudut pandang teoritis, (3) strategi penelitian, yaitu studi kasus peranan rektor dalam membangun budaya kerja berbasis tauhid, (4) Metode Pengumpulan data dan analisis, melalui wawancara, observasi, artifak, dokumen, catatan, visual, pengalaman pribadi, pengolahan data, dan analisis tekstual, (5) Seni Interpretasi dan Penyajian, meliputi kriteria untuk menilai kecukupan, seni dan strategi interpretasi dan menulis sebagai interpretasi.⁸

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2020. Masa persiapan penelitian meliputi; observasi awal ke lokasi penelitian dan pengumpulan informasi terkait fokus masalah yang diteliti, selanjutnya mencari konsep-konsep terkait permasalahan penelitian melalui studi kepustakaan. Masa pelaksanaan meliputi; pengambilan data melalui kunjungan lokasi (*grand tour observation*) untuk mendapatkan gambaran umum konteks penelitian, wawancara dengan key informan dan informan. Menganalisis temuan dan menentukan fokus penelitian. Selanjutnya melakukan *mini tour observation* untuk menggali makna mendalam tentang fokus yang telah dipilih. Selanjutnya, melakukan pengolahan data hasil penelitian dan analisis melalui triangulasi data, akuntabilitas dan akseptabilitas, terakhir menyimpulkan hasil penelitian dan menuangkan dalam laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁷ Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:15

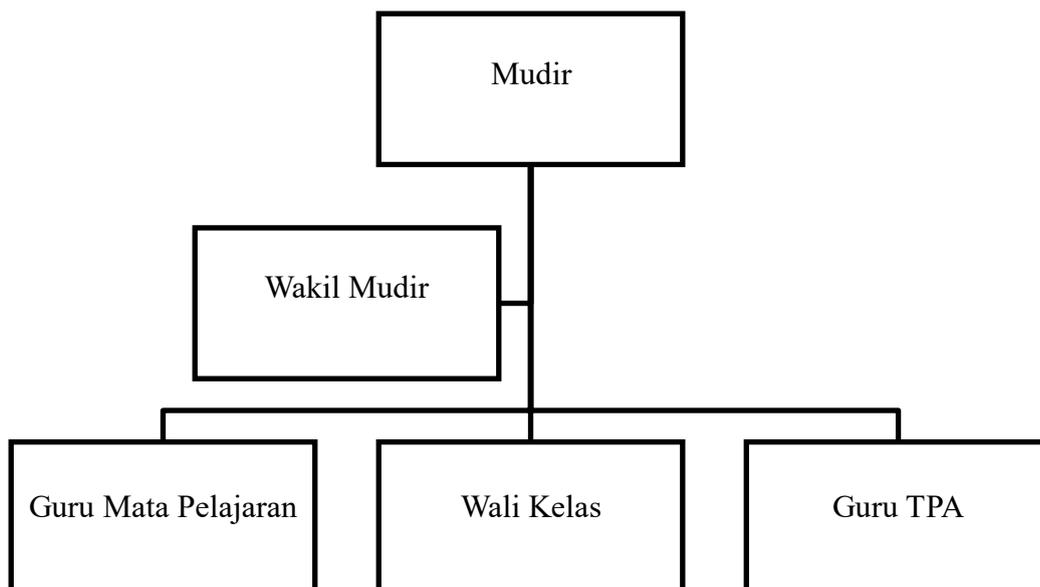
⁸ Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2-3

Rumah Tahfidz il-Mina Pemalang berdiri di sebuah lembaga pendidikan yang berkonsentrasi pada pendidikan al Qur'an, yaitu Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang berdomisili di Pemalang. Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah, yang saat ini terus mengembangkan dan memajukan kualitasnya dalam mendidik para generasi Islam dengan menjadikan hafalan Al Qur'an sebagai orientasi pembelajaran setiap harinya. Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang berdiri pada tanggal 14 Desember 2013, pendiri sekaligus donatur tetap Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang, bekerjasama dengan beberapa asatidz untuk mendirikan Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang. Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang saat ini telah mengalami pergantian kepala sekolah, pada tahun 2013 hingga 2020 dipimpin oleh Ustadz Ibnu Basyuni S.Pd. setelah itu dan hingga saat ini Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang dipimpin oleh Ustadz Eko Abu Ismail S.Pd. Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang masih dalam proses pengembangan, meski keterbatasan tempat yang saat ini belum memiliki gedung sendiri, dan masih bertempat di rumah donatur, minat murid baru sangat meningkat tiap harinya, hampir setiap hari ada calon murid yang hendak mendaftarkan diri bergabung di il-Mina Pemalang, entah itu kelas reguler pagi hari ataupun kelas TPA sore hari. Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang tepatnya terletak di kawasan perumahan Puri praja MulyoharjoJl. Ternate Raya nomer 3 Pemalang. Akses transportasi menuju Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang sangat mudah, karena terletak di dekat jalan raya Pemalang Purbalingga. Tranportasi menuju Rumah Tahfizh il-Mina sangatlah mudah karena berada di kota, banyak akses transportasi yang bisa di pilih seperti angkot, ojek online, taxi online, dan lain sebagainya. Hanya saja, akses transportasi menuju Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang tidak bisa langsung memakai busway., karena halte yang agak jauh dari letak Rumah Tahfizh il-Mina.⁹

Berdasarkan dari hasil dokumentasi yang dikutip pada tanggal 1 Juni 2020 tentang susunan struktur organisasi Rumah Tahfizh il-Mina, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Struktur Organisasi Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang

⁹ Observasi, pada tgl 20 Juni 2020



Data Jumlah Siswa RT il-Mina

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pra Tahfizh	6	3	9
2	Tahfizh Bantuan	5	3	8
3	Tahfizh Mandiri	1	8	9
Jumlah Siswa Keseluruhan				26

(Dokumentasi, 9 April 2020)

Manajemen Pendidikan di Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang

Rumah Tahfizh il-Mina dalam menjalankan proses pendidikan mempunyai visi sebagai berikut: “Mencetak generasi qurani yang menghafalkannya, memahaminya, mengamalkannya, sampai mereka menggali potensi-potensi yang besar dari al-Qur’an secara mandiri”

Rumah Tahfizh il-Mina dalam menjalankan proses pendidikan memiliki misi antara lain; (1) Membekali santri akidah salimah dan akhlak karimah, (2) Menerapkan pendidikan karakter qurani sejak dini, (3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan al qur’an santri, (4) Membekali santri bahasa arab dasar,(5) Menumbuhkan kecintaan terhadap al qur’an dan bahasa arab sejak dini.

Tujuan didirikannya Rumah Tahfiz il-Mina adalah untuk, mencetak para penghafal Al-Qur’an sejak dini yang berakidah salimah, berakhlak karimah dan memahami bahasa arab dasar

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 Juni 2020 tentang aktivitas keagamaan di Rumah Tahfidz il-Mina Pemalang ditemukan beberapa aktivitas berikut; 1) Program Harian, meliputi; (1) Setoran hafalan setengah halaman setiap hari, (2) Shalat dhuha pada jam istirahat untuk membentuk pendidikan ruhiyah pada santri, (3) Shalat dzuhur berjama'ah wajib bagi santri sebelum pulang, (4) Muroja'ah hafalan setiap hari minimal 2 juz, (5) Santri diwajibkan mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru dan teman atau masuk ruangan.

Selain aktivitas harian, Rumah Tahfidz il-Mina juga memiliki Program Mingguan, antara lain; (1) Mutqin sabaq 2,5 halaman, (2) Evaluasi tata tertib dan nasehat umum untuk para santri dan mudir, (3) Shalat jum'at untuk anak laki-laki di masjid, (4) Diwajibkan setiap siswa untuk mengisi kotak infaq yang dilaksanakan setiap hari jum'at, (5) Setoran hafalan wajib bagi guru pada hari rabu malam setelah isya. Adapun yang menjadi Program Tahunannya yaitu; (1) Hafal mutqin 5 juz, dan (2) Rihlah ilmiah setelah ujian akhir semester ganjil.

Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Salah satu tugas kepala sekolah adalah mengelola kurikulum pengajaran bersama bagian kurikulum untuk tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Rumah Tahfizh il-mina ini merupakan sekolah swasta yang masih dalam pengembangan di bidang manajemennya, oleh karena itu dikarenakan tenaga kerja yang belum memadai, maka kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam mengelola kurikulum pengajaran di Rumah Tahfizh il-Mina ini. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 19 Juni 2020 dengan Ustadz Uswandi S.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan merangkap menjadi Kabag. Kurikulum, diperoleh data bahwasanya Rumah Tahfidz il-Mina membuat kurikulum tersendiri atau pribadi yang merujuk pada konsentrasi tahfizh dan Al-Qur'an serta bahasa arab. Disamping itu,

Rumah Tahfidz il-Mina adalah sekolah tingkat Sekolah menengah yang mempunyai visi, misi serta tujuan untuk membumikan keislaman pada masyarakat indonesia secara umum dan seluruh warga Rumah Tahfidz il-Mina secara khusus. Rumah Tahfidz il-Mina dengan segala kekurangan yang ada dan integritas yang ada menggunakan dan membuat kurikulum yang lebih memprioritaskanl-Qur'an dan bahasa arab dasar, serta pendidikan agama Islam dan ibadah amaliyah. Rumah Tahfidz il-Mina juga memberikan pengajaran dengan membekali siswa beberapa mata

pelajaran umum yang sifatnya sebagai suplemen tambahan.

Adapun pembagian tugas mengajar, secara garis besar seluruh Guru Rumah Tahfidz il-Mina adalah para lulusan Pondok Pesantren Islam dan lembaga pendidikan Islam yang berkompeten

Data Guru Pengampu Bidang Studi Rumah Tahfidz il-Mina Pemalang

No	Nama Guru	L/P	Bidang Studi	Asal Sekolah
1	Uswandi, S.Pd	L	Tahfidz	STIT Pemalang
2	Zaenudin, S.Sy	L	Tahfidz	IAIN Pekalongan
3	Lukman Hakim, S.Pd.I	L	Bhs arab	
4	Kurnia Maulida	P	al Qur'an	MA Al Mukmin
5	Nurul Izzah	P	Bahasa Arab	
6	Maqnuatul Kholilah	P	Tahfidz	

Proses belajar mengajar yang berlangsung di Rumah Tahfidz il-Mina berlangsung selama empat jam empat puluh menit atau dimulai pukul 16:00-21:00 WIB. Untuk mengawali pembelajaran di sekolah siswa membaca surat yang mendengarkan motivasi dari guru. Model pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan model talaqqi kepada setiap guru mata pelajaran. Dengan model pembelajaran seperti ini diharapkan siswa dapat memahami dan menyerap pelajaran dengan lebih maksimal. Untuk menghindari kejenuhan, pengajar memberikan *quality time* kepada para siswa untuk menumbuhkan semangat belajar kembali seperti permainan yang bermanfaat dan berhubungan dengan pelajaran.

Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilakukan oleh pemimpin adalah mengatur, membimbing, mengembangkan, menggaji dan memotivasi personil akan dihafalkan pada hari itu juga, guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi standar perilaku, memaksimalkan tenaga karir kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi. Rumah Tahfidz il-Mina dalam perekrutan tenaga kependidikan, memiliki standar tersendiri pada syarat juga ujian tes. Adapun syarat sebagai tenaga pendidik yaitu antara lain; 1) Bermanhaj ahlu sunnah wal jamaah, 2) Memiliki bacaan al Qur'an sesuai kaidah tajwid, 3) Minimal memiliki

hafalan al qur'an 10 juz, hafal al qur'an lebih diutamakan, 4) Memiliki pengalaman mengajar anak- anak.

Sistem perekrutan seperti di atas bertujuan agar diperoleh tenaga pendidik yang benar-benar mampu mengajar dan bekerjasama dengan Rumah Tahfidz il-Mina demi tercapainya visi, misi serta tujuan didirikannya Rumah Tahfidz il-Mina. Usaha- usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka pembinaan profesi tenaga kependidikan adalah dengan mengoptimalkan pembinaan secara efektif dan efisien, dengan ikatan kekeluargaan antara posisi dan peran pada masing-masing personil. Serta membantu dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, dengan memfasilitasi serta membimbing para guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an mereka.

Berkaitan dengan syarat profesional, Rumah Tahfidz il-Mina lebih memprioritaskan kemampuan hafalan al qur'an secara kualitas dan kuantitas, karena pada dasarnya tingkat pendidikan setingkat sekolah dasar ini mengedepankan binaan dan pengajaran Al-Qur'an kepada peserta didik, dengan tidak mengenyampingkan pendidikan dasar bahasa arab pada mereka. Setiap guru harus memiliki kemampuan dasar bahasa arab dan pendidikan agama Islam yang mumpuni. Setiap tenaga kependidikan memegang satu kelas dan mengajarkan pelajaran Al-Qur'an, bahasa arab dasar, dan pendidikan agama islam.

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, efektif dan efisien, teratur serta tertib sehingga tercapa tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah bagaian manajemen kesiswaan yang mana sementara masih dipegang oleh mudir Rumah Tahfizhil-Mina ini setidaknya memiliki tiga tugas utama, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan wawancara dengan Mudir atau Kepala Sekolah Rumah Tahfidz il-Mina pada tanggal 14 Juni 2020 diperoleh data antara lain; 1) Penerimaan siswa baru (PSB). Kepala Sekolah membentuk kepanitiaan yang khusus bertanggung jawab terhadap PSB. Adapun dalam sosialisasi PSB dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah dengan memberikan informasi secara berantai dari semua warga sekolah, penyebaran soft brosur di media sosial, pemasangan spanduk serta

mengikuti berbagai lomba tahfizh Al Qur'an, 2) Kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan pembinaan disiplin. Dalam hal ini sekolah memberikan peran kepada setiap Wali Kelas untuk membimbing siswa agar potensi mereka berkembang optimal, yang selanjutnya diserahkan kepada Mudir jika dilihat perlu. Dikarenakan tenaga kependidikan yang masih dalam tahap perkembangan di Rumah Tahfidz il-Mina sementara ini belum ada BK (Bimbingan Konseling).

Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan sumber daya yang penting dalam menunjang perkembangan serta kelangsungan kegiatan pendidikan di sekolah, sehingga sekolah dituntut untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan secara transparan kepada masyarakat. Komponen keuangan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar tercapai tujuan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien.

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur perencanaan pengadaan sarana pendidikan, merawat serta menyimpan sarana prasarana yang ada sehingga membantu jalannya proses pendidikan dengan efektif. Sementara ini, belum ada Kabag. Sarana dan Prasarana di Rumah Tahfidz il-Mina. Akan tetapi, bukan berarti tidak ada sarana prasarana yang memadai di sekolah ini. Bahkan secara global sarana prasarana di Rumah Tahfidz il-Mina sudah sangat terpenuhi dilihat dari garis besarnya dan pemasukan keuanganyang ada. Meski demikian, masih dalam tahap perkembangan dilihat dari sisi sarana kelas dan sekolah yang masih menetap di rumah donatur.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan

Faktor pendukung manajemen pendidikan di Rumah Tahfidz il-Mina antara lain; 1) Fasilitas sekolah, meliputi; (1) Letak sekolah yang strategis, (2) Pelayanan yang tanggap dari donatur dalam memfasilitasi KBM. 2) Tenaga pendidik, meliputi; (1) Semua guru mempunyai hafalan al qur'an minimal 10 juz, (2) Semua guru memahami bahasa arab dasar dengan baik. 3) Kegiatan pembelajaran, meliputi; (1) Adanya jam pelajaran tambahan untuk pelajaran yang diujikan pada ujian nasional, (2) Setiap siswa mampu membaca al qur'an dengan

baik dan benar, (3) Guru pelajaran al qur"an dan bahasa arab adalah mereka yang berpengalaman dalam bidangnya. 3) Kelembagaan, meliputi: (1) pengelolaan pendidikan dibawah naungan yayasan ar Raudhah Cilincing, (2) Dukungan positif dari para wali murid berkenaan dengan program sekolah, (3) Persamaan persepsi pada pihak guru tentang visi, misi dan tujuan sekolah.

Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di Rumah Tahfidz il-Mina

Rumah Tahfidz il-Mina merupakan lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah yang berlandaskan Islam. Manajemen pendidikan di Rumah Tahfidz il-Mina masih dalam tahap pembenahan dan peningkatan, akan tetapi selaras dengan berjalannya proses pengajaran di Rumah Tahfidz il-Mina, Kepala Sekolah beserta dewan guru selalu meningkatkan kinerja dan kualitas agar tercipta kegiatan pengajaran yang efektif dan efisien, mengarah pada sistem MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), yang diiringi dengan kurikulum yang dibuat oleh pihak sekolah sendiri, mengingat tidak semua MBS mengarah pada pendidikan keislaman yang optimal.

Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum merupakan perwujudan dari proses pendidikan secara global. Kurikulum seperti etalase yang menyempurnakan isi yang ada didalamnya, yaitu ini dari proses pendidikan di sekolah. Sebuah etalase yang terlihat rapi dan menarik akan memeberikan efek positif pada barang di dalamnya, begitu juga peranan kurikulum dalam proses pendidikan. Pada dasarnya kurikulum di Rumah Tahfidz il-Mina ini sudah direncanakan secara matang oleh tim pendiri serta tim pembimbing, tim pendiri dan tim pembimbing hanya memprioritaskan pengajaran Al-Qur"an dan bahasa arab saja, dengan perbandingan 65% dan 35%. Akan tetapi, sejalan dengan kegiatan belajar mengajar yang ada saat ini, Rumah Tahfidz il-Mina menerapkan kurikulum tambahan berupa pengajaran pelajaran yang berkaitan dengan ujian nasional tingkat SMP seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa Rumah Tahfidz il-Mina masih sangat butuh kerja keras untuk meningkatkan sistem pengajaran dan kurikulum agar jalannya proses pendidikan menjadi lebih optimal sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Manajemen Tenaga Kependidikan

Berdasarkan teori manajemen yang telah penulis paparkan pada bab II serta pemaparan pola manajemen tenaga kependidikan di Rumah Tahfidz il-Mina pada bab III, maka penulis dapat mengatakan bahwa tenaga kependidikan di Rumah Tahfidz il-Mina masih sangat minim dan perlu *increasing*. Dapat dilihat dari tabel dan struktur organisasi yang mana personil masih ada yang merangkap posisi dan peran dalam kegiatan manajerial.

Manajemen tenaga kependidikan sangat menentukan kualitas tenaga kependidikan yang akan terjun dalam proses pendidikan di sekolah, tenaga kependidikan merupakan bagian yang sangat vital dan bisa menjadi vatal jika dalam perekrutannya tidak sejalan dengan persyaratan tenaga kependidikan yang ditentukan, adapun syarat-syarat tenaga kependidikan di Rumah Tahfidz il-Mina antara lain;

1) Bermanhaj ahlus sunnah wal jamaah, 2) Memiliki bacaan al qur'an sesuai kaidah tajwid, 3) Minimal memiliki hafalan al qur'an 10 juz, hafal al qur'an lebih diutamakan, 4) Memiliki pengalaman dan senang mengajar anak-anak, 5) Belum menikah.

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan bagian yang penting dalam membantu disiplin siswa dan pembimbingan serta pengaturan agar tercipta kegiatan belajar mengajar secara tertib, teratur dan terlaksana sesuai dengan tujuan sekolah. Bidang manajemen kesiswan bertugas mengatur segala bidang kesiswaan di sekolah. Perencanaan secara optimal dan pelaksanaan yang selaras yang diharapkan dari bidang manajemen kesiswaan sendiri.

Dalam masalah PSB, Rumah Tahfidz il-Mina terlihat sudah sangat baik dalam pelaksanaannya. Terlihat dari proses pembukaan pendaftaran siswa baru yang dilaksanakan sekitar enam bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Promosi dan selebaran *soft* brosur telah disebarakan secara insidental dan radiosasi seluruh warga Rumah Tahfidz il-Mina baik melalui media sosial dan ikut serta dalam beberapa lomba. Selain mengelola PSB, bagian manajemen kesiswaan juga *menghandle* masalah bimbingan konseling serta kegiatan kesiswaan yang ada di Rumah Tahfidz il-Mina. Seperti yang telah dipaparkan penulis tentang manajemen kesiswaan di Rumah Tahfidz il-Mina bahwa untuk kabag. Kesiswaan

belum *dihandle* secara khusus akan tetapi masih dijalankan dan diperankan bersama yang mana Kepala Sekolah disini bertugas mengkoordinir para guru.

Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Rumah Tahfidz il-Mina menggunakan sistem MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Secara garis besar pokok pembiayaan yang ada di sekolah ini terdapat dari dua sumber: pertama, yaitu donatur Rumah Tahfidz il-Mina dan orang tua murid. Kedua, adalah dari para muhsinin.

Sekolah ini melaksanakan manajerial keuangan dalam tiga fase, yaitu: merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Dengan tiga fase tersebut sekolah ini dapat melaporkan semua aktifitas keuangan kepada yayasan, donatur, masyarakat dan pemerintah secara transparan. Selain hal tersebut, Rumah Tahfidz il-Mina melaksanakan manajerial keuangan dengan sangat optimal untuk memenuhi segala kepentingan dan keperluan proses pendidikan di sekolah ini, dengan pengawasan ketat dan Kepala Sekolah sebagai koordinator maka pelaksanaannya bisa berjalan dengan mudah.

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Rumah Tahfidz il-Mina sebagai sekolah yang masih berbau kencur (masih baru) memang belum mempunyai sarana dan prasarana secara optimal, seperti gedung sekolah yang masih meminjam kepada donatur. Akan tetapi secara global sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup memadai dan memfasilitasi sesuai kebutuhan proses pendidikan yang berjalan sekarang tanpa ada hambatan.

Penyelenggaraan sarana dan prasarana di rumah Rumah Tahfidz il-Mina berjalan secara tanggap dan cepat, apabila ada barang sekolah yang kurang ataupun rusak, maka pihak sekolah langsung mengganti dan atau membelinya dengan yang baru tanpa menunggu waktu yang lama sehingga proses pendidikan di sekolah ini berjalan dengan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan penulis pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan antara lain; bahwa Rumah Tahfidz il-Mina merupakan sekolah swasta yang menerapkan sistem MBS dalam pelaksanaan proses pendidikannya. Sekolah ini juga telah melakukan pemberdayaan dalam beberapa manajemen di sekolah seperti; kurikulum dan pengajaran, kesiswaan, keuangan dan

pembiayaan, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana.

Rumah Tahfizh il-Mina Pemalang menerapkan sistem kurikulum Qur'ani yang menargetkan siswa menjadi generasi *rabbani* yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya. Faktor pendukung manajemen pendidikan di Rumah Tahfidz il-Mina yaitu; (1) letak yang strategis, donatur yang tanggap dalam masalah keuangan, (2) para guru yang memiliki hafalan minimal 10 juz, (3) semua guru memahami bahasa arab dasar dengan baik, dan para guru yang mengajar adalah para guru yang berpengalaman dibidangnya. Adapun faktor penghambat manajemen pendidikan di sekolah ini antara lain; (1) sekolah tahfizh belum memiliki gedung sendiri, (2) kurangnya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1993). *Tafsir Al-Maraghi Juz XV*. Semarang: PT. Karya Thoha Putra.
- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. (2011). *PAIKEM Gembrot*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Arifin, Muhammad (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amanah. (1991). *Pengantar Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Asy-Syifa
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Burhanudin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Saipul Bahri, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.Ginanjari, M. H. (2018). Karakteristik kepemimpinan pendidikan islam berbasis masjid. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*
- Ginanjari, M. H. (2017). Membangun budaya kerja syariah dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja dosen (penelitian di universitas djuanda bogor). *Edukasi islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (06).
- Hamalik. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Humam, As'ad. (1990). *Buku Iqra'Klasikal*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM".
- Jogiyanto. (2006). *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Kurnaedi, Abu Ya'la. (2010). *Metode Asy-Syafi'i: Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. Moleong, Lexy J, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Max Darsono. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PGRI.
- Muhaimin. (2008). *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Dinamika. Mukhtar.(2007).
- M. Maksun, Syaikh bin Ali. (1965). *Amsilatu Tasrifiyah*. Jombang: Maktabah Asy Syaikh Salim bin Sa'id Nabhan.
- Nawawi, Hadari, (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press
- Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos. Hlm
- Soedarso. (1993). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syarifuddin, Ahmad. (2005). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus (2011). *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh, Ahmad, (2009). *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Warsono, Ahmad, (1997). *Kamus Al Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Winkel, W.S. (1989). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia. Yunus,
- Yunus, Mahmud, (1975). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakaya Agung.
- Zuhairini. (1983). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.